

SISTEM DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM DI MASA DINASTI MUGHAL INDIA SERTA RELEVANSINYA PADA MASA SEKARANG

Abdan Rahim

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kabupaten Paser
Abdan628@gmail.com

Abstrak

Kerajaan Mughal berdiri seperempat abad sesudah berdirinya Kerajaan Safawi, diantara ke tiga kerajaan besar Islam tersebut (Kerajaan Safawi, Kerajaan Turki Ustmani, dan Kerajaan Mughal), kerajaan inilah yang termuda. Kerajaan Mughal merupakan salah satu warisan peradaban Islam di India. Keberadaan kerajaan ini telah menjadi motivasi kebangkitan baru peradaban tua di anak benua India yang nyaris tenggelam. Sebagaimana diketahui, India adalah suatu wilayah tempat tumbuh dan berkembangnya peradaban Hindu. Sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Mughal atau *Moghul* sudah berkiblat pada dunia barat yang dikenal dengan zaman renaissance (14-17 M). Dinasti ini mulai dari abad pertengahan sampai awal abad modern dengan dua kerajaan besar lainnya yaitu Dinasti Turki-Usmani dan Safawi. Dinasti ini menunjukkan aliran Sunni seperti Dinasti Turki-Usmani, berbeda dengan Dinasti Syawafi yang menunjukkan kesyi'ahannya. Dinasti yang didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur bertahan selama 332 tahun. Berbagai persoalan meliputi, politik, sosial, budaya dan pendidikan membuat dinasti ini memiliki pergantian penguasa atau kaisar yang banyak. Dinasti ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, dan peninggalannya masih berkembang pada masa saat ini, dan menjadi sintesa bagi beberapa pondok pesantren di Indonesia.

Kata kunci: sistem, kelembagaan pendidikan Islam, dinasti Mughal India

A. Pendahuluan

Dinasti Mughal di India dengan New Delhi sebagai ibukota, didirikan oleh Zahiruddin Babur (1526-1530), salah satu dari cucu Timur Lenk, ayahnya bernama Umar Mirza, penguasa Ferghana. Babur mewarisi daerah Ferghana dari orang tuanya ketika ia masih berusia 11 tahun. Ia berambisi dan bertekad akan menaklukkan Samarkand yang menjadi kota penting di Asia Tengah pada masa itu, Pada mulanya, ia mengalami kekalahan tetapi karena mendapat bantuan dari raja Safawi, Ismail I akhirnya berhasil menaklukkan Samarkand tahun 1494 M. Pada tahun 1504 M, ia menduduki Kabul, ibu kota Afghanistan.¹

Nama Mughal berasal dari Mongol. Meskipun pada masa kini istilah tersebut membangkitkan kemegahan sebuah kerajaan, namun ternyata itu bukanlah nama yang dipilih oleh penguasanya, sebagai keturunan penguasa Timur Turki dari pihak ayah. Babur, penguasa Mughal yang pertama merupakan keturunan Jenghis Khan dari pihak ibunya. Dia berbicara bahasa Turki dan kurang suka disebut mughal alias mongol karena seakan-akan menyamakan kedudukannya dengan gerombolan barbar yang kejam. Selama abad keenam belas, Eropa menggunakan istilah Mughal untuk menggambarkan penguasa India ini. Hingga kini, kita mengenal istilah Dinasti Mughal dalam sejarah sebagai sebuah dinasti besar yang menguasai daerah di asia bagian tengah.²

Didalam bukunya M. Abdul Karim dengan judul Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam menjelaskan bahwa awal masuknya Islam di India dapat dibagi dalam empat periode, yaitu periode Nabi Muhammad SAW, periode al-khulafa al-Rasyidin dan Dinasti Umayyah, serta Dinasti Ghazni, dan periode Dinasti Ghuri.³

Dinasti Mughal merupakan salah satu warisan peradaban Islam di India. Dinasti ini merupakan kelanjutan dari kesultanan Delhi yang melalui perjuangan yang panjang, hingga akhirnya terbentuk sebuah dinasti yang memusat, yang merupakan

¹ Badri yatim, *Sejarah*hal. 147

² NCERT team, (The National Council of Educational Research and Training), *Themes in Indian History Textbook in History For Class XII (Part - II)*, (India: NCERT Publishing, 2010), hal. 225

³ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2011), hal. 256

suatu usaha membentuk sebuah kultur Islam yang didasarkan pada sebuah sintesa antara warisan Persia dan bangsa India.

Perkembangan sebuah peradaban tentunya melalui sebuah proses yang tidak terlepas dari sistem dan kelembagaan pendidikan. Begitu juga dengan Dinasti Mughal, tentunya sangat menarik untuk dibahas dan didiskusikan tentang sejarah pemikiran sistem dan kelembagaan pendidikannya dimasa itu.

B. Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Pada Masa Dinasti Mughal

Pada masa kerajaan Islam Mughal, pendidikan memperoleh perhatian yang cukup besar. Untuk keperluan ini pihak kerajaan mendorong untuk menjadikan masjid selain tempat ibadah juga sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat. Di masjid memang telah tersedia ulama yang akan memberikan pengajaran berbagai cabang ilmu agama. Bahkan, di masjid juga telah disediakan ruang khusus bagi para pelajar yang ingin tinggal di masjid selama mengikuti pendidikan. Karena itu, hampir setiap masjid merupakan pengembang ilmu-ilmu agama tertentu dengan guru-guru spesialis.

Dalam penggalan sejarah, Dinasti Mughal, tampil dua penguasa paling berpengaruh: Akbar Khan dan Aurangzeb. Meskipun keduanya memerintah dalam dekade yang berbeda, tetapi kebijakan Akbar Khan dan Aurangzeb, khususnya berkaitan dengan pengembangan islam di India, memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Akbar mengembangkan pola Islam sinkretis, dan Aurangzeb mengembangkan pola Islam puritan.

Lain dengan Akbar Khan, lain pula dengan Aurangzeb. Wajah Islam di India pada masa Aurangzeb tampak lebih dominan. Dia berusaha mengangkat kembali citra Islam yang tampak redup beberapa dasawarsa sebelumnya. Ia giat mengembalikan kemurnian Islam. Dari sini terlihat kecintaan Aurangzeb terhadap Islam. Namun perlu diingat, Islam adalah agama yang mensponsori perdamaian, tanpa paksaan, dan tidak mentolelir berbagai tindak kekerasan terhadap pemeluk agama lain. Memurnikan ajaran Islam dengan merusak tempat ibadah agama lain.

Pada masa dinasti Mughal, muncul Umran (*Sosiology*), falsafah tarikh (*Philosophy of history*), dengan munculnya Muqaddimah Ibnu Khaldun kitab pertama dalam bidang ini juga dalam masa ini disempurnakan penyusunan ilmu politik, ilmu tata usaha, ilmu

peperangan, ilmu kritik sejarah. Di bawah kekuasaan Mughal aktifitas pendidikan terus berkembang sampai menduduki posisi penting pada setiap kebijakan.⁴

Babur (1526-1530), mendirikan sebuah madrasah di Dili. Madrasah ini tidak hanya mengajarkan kurikulum pengetahuan agama seperti madrasah lainnya, tetapi juga mengajarkan matematika, astronomi dan geografi. Dia juga membentuk Departemen Urusan Umum (Shurat-I Amm) yang tugasnya mengembangkan sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah.

Pada masa kekuasaan Akbar (1556-1605), sejumlah madrasah didirikan baik oleh pemerintah maupun individu. Akbar membangun sebuah madrasah di Fathpur Sikri, di Dili dibangun madrasah oleh Maham Aqna (Ibu Pengasuhnya) yang dikenal dengan arsitekturnya. Kurikulum madrasah berisi ilmu pengetahuan umum disamping ilmu pengetahuan agama. Pelajarannya meliputi matematika, agrikultura, geometri, astronomi, fisika, logika, filsafat alam, teologi, sejarah dan pendidikan agama.

Dengan melihat pelajaran-pelajaran yang diajarkan pada madrasah dan sekolah tersebut, maka metode yang dipahami *multi-metode*. Aktivitas pendidikan yang kemudian sangat menonjol di India pada abad ke-18 dengan lahirnya gerakan mujahidin yang dicetuskan oleh Syeikh Waliyullah yang memberikan perhatian sangat serius pada pendidikan.

Gerakan mujahidin diteruskan oleh putranya Syah Abdul Azis yang menekankan bahwa untuk mencapai kemajuan harus mempelajari Bahasa Eropa (Bahasa Inggris) yang sebelumnya diharamkan. Kemudian dilanjutkan oleh Sir Sayyid Ahmad Khan yang menyatukan bahwa untuk mencapai kemajuan harus kembali kepada ajaran Islam yang murni yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan membersihkan tauhid dari kemusyrikan dan meninggalkan taqlid. Ijtihad diperlukan untuk memperoleh interpretasi baru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Aktivitas sistem pendidikan pada masa kerajaan Mughal, kendati tidak mengalami kemajuan seperti pada masa klasik dan masa sekarang, namun cukup berkembang dengan pesat dan mengalami kemajuan sesuai dengan ukuran zamannya.

⁴ http://sismanan.blogspot.co.id/2012/12/pendidikan-islam-pada-masa-dinasti_9.html. Diakses pada tanggal 16-09-2017 pukul 10.02 pm

Pendidikan pada masa Utsmani dari sistem madrasah yang hanya mengajarkan agama ditambah dengan pelajaran umum, pada masa ini juga diadakan pembaharuan pendidikan Islam. Pada masa Syafawi kemajuan pendidikan lebih menonjol pada bidang arsitektur dan seni yang menghasilkan bangunan yang mewah menurut zamannya. Pada masa Mughal, aktivitas pendidikan terus berkembang sampai menduduki penting pada setiap kebijakan pemerintah.

Dalam rangka memajukan Dinasti setiap tokoh dalam kerajaan besar ini sepakat bahwa hanya dengan memajukan pendidikanlah yang dapat mengantarkan kepada kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan.⁵

C. Lembaga Pendidikan Dinasti Mughal dan Relevansinya terhadap Lembaga Pendidikan sekarang

1. Lembaga Pendidikan pada masa Dinasti Mughal dibagi menjadi 3 jenjang dan beberapa bidang:
 - a. Pendidikan Dasar yang dilaksanakan di Masjid (*Maktab*). Bidang ilmu yang dipelajari adalah pendidikan agama.⁶ Semua masjid selalu mempunyai sekolah rendah pada saat itu.⁷
 - b. Pendidikan lanjutan yaitu madrasah. Bidang ilmu yang dipelajari adalah pendidikan moral. Ini berarti perhatian sejumlah penguasa Mughal terhadap pembinaan agama dengan membangun sejumlah masjid, bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam dan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi orang-orang kaya, pihak kerajaan juga telah menyediakan madrasah-madrasah khusus. Pendidikan atau sekolah khusus ini juga disediakan bagi orang Hindu yang disebut *Pat Shala*. Namun demikian, disamping sekolah khusus bagi kelompok agama tertentu pihak kerajaan

⁵ http://sismanan.blogspot.co.id/2012/12/pendidikan-islam-pada-masa-dinasti_9.html.

Diakses pada tanggal 16-09-2017 pukul 10.36 pm

⁶ Jain Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009), hal. 215

⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1994), hal.

juga menyediakan sekolah tempat anak-anak muslim dan Hindu belajar bersama.⁸

- c. Pendidikan tinggi atau universitas. Bidang ilmu yang dipelajari adalah ilmu profesi. Dalam perkembangannya, masjid raya telah berkembang menjadi sebuah universitas.⁹ Universitas untuk kekhususan ilmu seperti ilmu tafsir dan hadits, fiqh berbagai madzhab, ilmu kedokteran dan falsafah, ilmu pasti, ilmu music dan ilmu eksak lainnya.¹⁰ Di masa Syah Jahan didirikan perguruan tinggi di Delhi. Aurangzeb mendirikan pusat pendidikan di Lucknow sehingga banyak ilmuan yang belajar di India. Sedangkan Aurangzeb dikenal banyak orang sebagai lelaki yang shaleh, adil, keras dan energik yang menjadi teladan kerajaan Islam. Hidupnya ditandai kesederhanaan dan tenaga yang tak terbatas. Dialah yang paling terpelajar di antara semua penguasa Mughal.¹¹

Pendidikan memperoleh perhatian yang cukup besar. Untuk keperluan ini, pihak kerajaan mendorong untuk menjadikan masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai tempat belajar agama bagi masyarakat. Di masjid memang telah tersedia ulama yang akan memberikan pengajaran berbagai cabang ilmu agama. Bahkan, di masjid juga telah disediakan ruangan khusus bagi para pelajar yang ingin tinggal di masjid selama mengikuti pendidikan. Karena itu, hampir setiap masjid merupakan pengembang ilmu-ilmu agama tertentu dengan guru-guru spesialis.¹²

2. Perpustakaan

Selain itu, pihak dinasti juga menyediakan perpustakaan yang bisa dimanfaatkan oleh siapa saja. Akbar dikenal sebagai raja yang gemar membaca dan mengoleksi buku. Pada era ini juga banyak buku-buku terjemahan yang diterbitkan. Diantaranya buku terjemahan kisah

⁸ Taufik Abdullah. Dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jilid II. (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002) hal. 297

⁹ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, hal. 297

¹⁰ Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 397

¹¹ Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 416

¹² Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*,, hal. 297

Mahabaratha dan Ramayana yang dibuat oleh Badayuni, Kitab Injil ke dalam Bahasa Persia. Bahkan Akbar juga mengizinkan anaknya (Murad) untuk belajar ilmu pengetahuan kepada Pendeta Katholik.¹³ Raja lainnya, Jahangir dikenal sebagai raja pelindung para ilmuwan. Ia juga menulis biografinya sendiri dengan judul *Tuzk-i-Jahangiri*.

Berbagai kegiatan tulus-menulis dalam masalah agama, sejarah, maupun syair, ikut melengkapi koleksi perpustakaan kerajaan sekaligus penyebaran ilmu pengetahuan, sehingga banyak dijumpai perpustakaan yang ada di berbagai wilayah Dinasti Mughal. Pada tahun 1641 misalnya, terdapat sebuah perpustakaan di Agra yang memiliki koleksi 20.000 buku. Oleh karena itu, semangat dan perkembangan agama Islam yang telah berkembang dikalangan kerajaan maupun masyarakat pada umumnya, sebetulnya bersamaan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga keagamaan, pendidikan, dan ilmu pengetahuan.¹⁴ Di masa dinasti ini juga lahirnya *Mausu'at* yaitu buku kumpulan berbagai ilmu dan masalah seperti ensiklopedia.¹⁵

3. Khanqah (Pesantren)

Pencetus Khanqah atau pesantren yang dipimpin oleh ulama atau wali.¹⁶ Khanqah pada era ini merupakan pusat studi Islam yang dinilai baik. Di Khanqah diajarkan berbagai ilmu pengetahuan seperti matematika, mantik atau logika, filsafat, tafsir Qur'an, Hadits, Fiqih, sejarah, dan geografi. Bahasa Persia pada masa itu merupakan Bahasa pengantar dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pendidikan yang diselenggarakan ini diikuti oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Karena itu sejumlah kaum wanita dari keluarga terdidik, misalnya Gulbadan Begum, Maham Anga, Nur Jahan, Mumtas Mahal, Jahan Ara Begum, dan Zaibun Nisa yang kemudian menjadi penulis

¹³ Hamka, *Sejarah Umat Islam I*,...hal. 152-153

¹⁴ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*,..., hal. 298-299

¹⁵ Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam*,..., hal. 398

¹⁶ Istianah Abu Bakar, *Sejarah Peradaban Islam*,...hal. 137

terampil.¹⁷ Perkembangan Khanqah ini berlangsung pesat memperoleh dukungan dari para bangsawan.¹⁸

D. Lembaga Pendidikan Dinasti Mughal Pada Masa Pembaharuan

1. Madrasah Dar Al-'Ulum di India

Di Madrasah ini mengikuti pendidikan selama enam tahun, mengikuti silabus, menempuh ujian formal, dan ikut pertemuan. Sekolah ini terutama terkenal karena karyanya dalam Hadits, dan pada abad ini membangun jaringan sekolah yang masih terus tumbuh hingga sekarang

Ajaran yang dibawa Syah Waliyullah dan yang kemudian yang diteruskan oleh anaknya Syah Abdul Aziz, dan selanjutnya Sayyid Ahmad Syahid serta pengikutnya untuk melaksanakannya banyak mempunyai perserupaan dengan ajaran Wahabiah dari Arabia. Dan yang banyak dilaksanakan adalah ajaran pemurnian praktek umat islam dari berbagai macam bid'ah.¹⁹

2. Sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MOAC) di India

Latar belakang didirikannya sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MOAC) di India adalah hancurnya Gerakan Mujahidin dan Dinasti Mughal sebagai akibat dari "Pemberontakan 1857" serta hasil pemikiran oleh pendirinya yaitu Sayyid Ahmad Khan.²⁰

Sayyid Ahmad Khan melihat bahwa umat Islam mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman. Peradaban Islam klasik telah hilang dan telah timbul peradaban baru di Barat. Dasar peradaban baru ini ialah ilmu pengetahuan dan teknologi. Inilah yang menjadi sebabutama bagi kemajuan dan kekuatan orang barat.

Ilmu pengetahuan dan teknologi modern adalah hasil pemikiran manusia. Oleh Karena itu akal mendapat penghargaan tinggi bagi Sayyid Ahmad Khan. Tetapi

¹⁷ Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, ..., hal. 297-298

¹⁸ Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 23

¹⁹ Syed Mahmudunnasir, *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 265-266

²⁰ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Malang: Sukses Offset, 2008), hal. 268

sebagai orang Islam yang percaya kepada wahyu, ia berpendapat bahwa kekuatan akal bukan tidak terbatas.

Karena ia percaya pada kekuatan dan kebebasan akal, sungguhpun mempunyai batas, ia percaya pada kebebasan dan kemerdekaan manusia dalam menentukan kehendak dan melakukan perbuatan. Dalam kata lain, ia mempunyai *qadariah* (*free will and free act*) dan tidak paham *jabariah* atau *fatalism*. Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa manusia dianugerahi Tuhan daya-daya, diantaranya daya berfikir, yang disebut akal, dan fisik untuk mewujudkan kehendaknya.

Inilah pokok-pokok pemikiran Sayyid Ahmad Khan mengenai pembaharuan dalam Islam. Ide-ide yang dikemukakannya banyak persamaanya dengan pemikiran Muhammad Abduh di Mesir. Kedua pemuka pembaharuan ini sama-sama memberi penghargaan tinggi pada akal manusia, sama-sama memberi penghargaan tinggi pada akal manusia, sama-sama menganut paham *qadariah*, sama-sama percaya kepada hukum alam ciptaan Tuhan, sama-sama menentang *taqlid* dan sama-sama membuka pintu *ijtihad* yang dianggap tertutup oleh umat Islam pada umumnya diwaktu itu.

MOAC dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dan Bahasa yang dipakai di dalamnya ialah Bahasa Inggris. Sedang guru dan staffnya banyak terdiri atas orang Inggris. Ilmu pengetahuan modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak di abaikan. Dalam hubungan ini baik disebut bahwa di sekolah-sekolah Inggris yang diasuh pemerintah, agama tidak di ajarkan. di MOAC pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan ajaran agama diperhatikan dan di pentingkan. Sekolah itu terbuka bukan hanya bagi orang Islam, tetapi juga bagi orang Hindu, Parisi, dan Kristen.²¹

3. Universitas Muslim Aligarh di India

Ide-ide pembaharuan yang di cetuskan Sir Sayyid Ahmad Khan dianut dan disebarkan selanjutnya oleh murid serta pengikut dan timbul lah apa yang dikenal dengan gerakan Aligarh, yang mana sebelumnya adalah Muhammedan Anglo Oriental College (MOAC). Setelah ditingkatkan menjadi universitas, dengan nama

²¹ Hamka, *Sejarah Umat Islam I, ...*, hal. 163

Universitas Islam Aligarh di tahun 1920, perguruan tinggi ini meneruskan tradisi sebagai pusat gerakan pembaharuan Islam India.

Pada tahun 1875, Sayyid Ahmad Khan mendirikan MOAC yang kemudian menjadi Universitas Muslim Aligarh, dengan model Oxford dan Cambridge, dan bertujuan melahirkan kaum berpendidikan. Dia bertujuan menunjukkan keselarasan fundamental antara wahyu Al-Qur'an dan sains modern, dengan menyingkirkan dari Islam unsur-unsur yang bergantung pada ruang dan waktu tertentu, serta hanya mempertahankan yang esensial. Dia juga menggunakan ijtihad untuk menggantikan penafsiran historis. Kemajuan gerakan Aligarh disebabkan adanya mata pelajaran umum seperti Ilmu Alam, Filsafat, Humaniora dan sebagainya.²²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan Pendidikan Islam di masa Dinasti Mughal memang tidak segemilang masa Islam klasik. Hal ini didasari oleh beberapa alasan:

1. Metode berfikir yang digunakan dalam bidang teologi adalah metode berfikir tradisional yang bertitik tolak bahwa segala sesuatu terjadi karena kehendak Tuhan, dan bahkan karena usaha manusia. Metode ini menyebabkan umat Islam tidak kreatif dan mudah menyerah pada keadaan.
2. Tidak ada lagi kebebasan berfikir yang menyebabkan lahirnya sebagai temuan. Setiap orang pada masa itu cukup mengikuti pemikiran yang telah ada, sehingga tidak menimbulkan sebagai temuan baru. Mereka telah memiliki keadaan yang tenang, walaupun tidak ada kemajuan.
3. Sarana dan Prasarana yang diperlukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan sudah banyak yang hancur.
4. Kekuasaan Islam pada masa tiga kerajaan besar dipegang oleh bangsa Turki dan Mughal yang lebih dikenal sebagai bangsa yang suka berperang daripada sebagai bangsa yang berfikir dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
5. Wilayah kekuasaan Islam tidak ada lagi berada di wilayah Arab dan tidak pula dikuasai oleh bangsa Arab. Pada kerajaan Persia menggunakan Bahasa Persia,

²² Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, hal. 297.

di Turki menggunakan Bahasa Turki, dan di India menggunakan Bahasa Urdu. Akibatnya, Bahasa Arab yang merupakan bahasa persatuan dan Bahasa Ilmiah pada masa sebelumnya tidak berkembang lagi bahkan menurun.²³

Menurut Badri Yatim di dalam bukunya yang berjudul “Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)” ada beberapa faktor yang menyebabkan kekuasaan dinasti Mughal itu mundur pada satu setengah abad terakhir dan membawa kepada kehancurannya pada tahun 1858 M, yaitu:

1. Terjadi stagnasi dalam pembinaan kekuasaan militer sehingga operasi militer Inggris di wilayah-wilayah pantai tidak dapat segera dipantau oleh kekuatan maritim Mughal. Begitu juga kekuatan pasukan darat. Bahkan, mereka kurang terampil dalam mengoperasikan persenjataan buatan Mughal sendiri.
2. Kemerostan moral dan hidup mewah di kalangan elit politik, yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang negara.
3. Pendekatan Aurangzeb yang terlampau “kasar” dalam melaksanakan ide-ide puritan dan kecenderungan asketisnya, sehingga konflik antaragama sangat sukar diatasi oleh sultan-sultan sesudahnya.
4. Semua pewaris tahta kerajaan pada paruh terakhir adalah orang-orang lemah dalam bidang kepemimpinan.²⁴

E. Kesimpulan

Kerajaan yang terbentuk dari aktivitas politik yang menegangkan tidak membuat semua aspek dibenuhi dengan hal yang negatif. Kemajuan kerajaan ini tidak hanya dalam kenegaraan, tetapi juga bidang agama, seni lukis, seni arsitektur, seni sastra dan seni musik. Dan diantara semua kemajuan itu, Taj Mahal adalah menjadi ciri khas Kerajaan ini. Kemajuan itu merupakan bukti konkret bahwa Mughal juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Islam di dunia pada umumnya, dan di India pada khususnya.

²³ Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*,...hal. 152-154

²⁴ Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*,...hal. 162-163

Dalam pendidikan, Dinasti ini mampu memberikan nuansa intelektual pada tiap tingkatan sekolah, dari sekolah dasar, madrasah sampai perguruan tinggi untuk profesi. Masjid menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam karena didalamnya ada ketiga tingkatan tersebut. Perpustakaan juga sudah didirikan untuk membantu masyarakat untuk belajar, selain itu juga sebagian besar dari penguasa sangat menyukai buku dan mengoleksinya. Munculnya seorang wali atau ulama yang memimpin suatu *Khanqah* atau Pesantren juga membuat suatu lingkungan yang Islami dan tertib.

Adapun lembaga pendidikan Dinasti Mughal pada masa Pembaharuan, didirikannya Dar Al-'Ulum, kemudian adanya Sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MOAC), dan Universitas Muslim Aligarh pada tahun 1920.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dkk. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jilid II. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Ahmad, Jamil. 2000. *Seratus Muslim Terkemuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Asari, Hasan. 1993. *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*. Bandung: Mizan, 1993
- Bakar, Istianah Abu. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Fadil SJ. 2008. *Pasang Surut Peradaban Islam Islam dalam Lintasan Sejarah*. Malang: Sukses Offset.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Hamka. 1981. *Sejarah Umat Islam I*. Cetakan VI. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasyimi. 1975. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Karim, M. Abdul. 2011. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Mahmudunnasir, Syed. 2005. *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mubarok, Jain. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- http://sismanan.blogspot.co.id/2012/12/pendidikan-islam-pada-masa-dinasti_9.html.